BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah disiplin merupakan masalah yang dihadapi sekolah-sekolah. Disiplin merupakan satu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan taat tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku (Hadijah, 2017). Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses pembelajaran. Kedisiplinan penting dalam pencapaian keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Istilah disiplin terutama mengacu pada proses pembelajaran (Koesoemo, 2011:237).

Daryanto dkk (2013:49) menyatakan bahwa disiplin merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan-aturan terkait diri sendiri, keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Sedangkan menurut Daryanto (2013) dalam perspektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola atau mengendalikan, motivasi independensi diri. Seseorang dengan karakteristik disiplin yang sehat adalah orang yang mampu melakukan fungsi psikososial dalam berbagai setting termasuk: (1) kompetensi dalam bidang akademik, pekerjaan dan relasi sosial; (2) pengelolaan emosi dan mengontrol perilaku-perilaku yang impulsif; (3) kepemimpinan; (4) harga diri yang positif dan identitas diri (Bintoro, 2013). Agar seseorang belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam menghadapi godaan yang akan menunda akan waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga fisik agar selalu sehat (Sulistyowati, 2001:3).

Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa.

Selanjutnya Yuliantika (2017) menyatakan bahwa sikap disiplin sangat penting bagi siswa karena disiplin bertujuan untuk menciptakan keteraturan hidup dalam bermasyarakat, siswa yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan bergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Fungsi kedisiplinan menurut Tu'u (2016:120) meliputi (1) menata kehidupan bersama, (2) membangun kepribadian, (3) melatih kepribadian, (4) pemaksaan, (5) hukuman, menciptakan lingkungan yang kondusif. Kedisiplinan berfungsi untuk mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar belajar dengan lancar serta memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah pendekatan sistem disiplin secara menyuruh seperti merumuskan dengan jelas bentuk perilaku yang diharapkan, diajarkan dalam konteks yang sesungguhnya, dihargai secara teratur dan perilaku yang menyimpang dikoreksi dengan proaktif menggunakan prosedur yang jelas menurut Aqib (2011:19). Warga sekolah secara bersama perlu mendukung sistem disiplin tersebut. Saat siswa berada dirumah, peran serta orang tua dirumah sangat dibutuhkan untuk mengarahkan anak-anaknya mengerjakan sendiri apa yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang anak dan sebagai seorang siswa yang tentunya mempunyai tanggung jawab untuk belajar. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosma Elly (2016) mengenai hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa, kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan sebagainya.

Adanya pandemi COVID-19 ini, tentu menimbulkan banyak dampak yang berpengaruh pada semua bidang. Pada bidang Pendidikan, adanya pandemic COVID-19 ini, memberikan perubahan yang signifikan pada proses belajar mengajar di sekolah. Siswa yang awalnya semula belajar di adakan disekolah secara langsung atau tatap muka, kini harus belajar secara mandiri di rumah. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya guna mengantisipasi penyebaran COVID-19.

Kegiatan pembelajaran daring yang saat ini sedang diterapkan menjadi sebuah *trending topic* bagi pelaku pendidikan. Perubahan metode tersebut berdampak pada proses pembelajaran untuk kondisi saat ini. Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran biasa, menurut Riyana (2019:1.14) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara daring.

Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru dan guru belum bisa mengoptimalkan teknologi, namun ternyata pembelajaran juga memiliki kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar misalnya belajar dapat dilakukan dikamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak misalnnya siswa tidak perlu pergi ke sekolah dahulu untuk belajar, tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas.

Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Menurut Sari (2015:27-28) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi siswa, yang biasanya belajar dikelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar.

Adapun beberapa penghambat yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan kuota internet, tidak memiliki *HandPhone* atau *wifi* yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Selaras dengan pendapat menurut Muna (2015:131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun siswa.

Hal tersebut ditegaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwanto et al. (2020). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa para siswa merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana yang memadai di rumah. Selain itu, banyak siswa yang belum terbiasa maupun familiar dengan sistem pembelajaran daring mereka juga perlu waktu untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan baru.

Berdasarkan observasi yang saya laksanakan di desa Kemloko Kabupaten Grobogan, menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru terasa membosankan. Hal tersebut dikemukakan oleh salah satu siswa SDN 2 Kemloko. Juga menambahkan setiap hari hanya diberikan tugas, tanpa diberikan media ataupun sejenisnya untuk mempermudah pemahaman materi yang sedang dipelajarinya. Jika diminta memilih, ia lebih memilih kegiatan pembelajaran secara langsung dari pada pembelajaran secara daring tersebut. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara

tersebut, orang tua siswa mengemukakan bahwa anak merasa bosan dengan pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru. siswa diberi tugas, tugas yang diberikan terlalu banyak jadi siswa susah untuk memahami materi tersebut. Namun rasa bosan tersebut menunjukkan minat belajar siswa rendah karena materi pembelajaran yang diberikan kurang maksimal. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar, orang tua menjadi orang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena orang tua secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi peserta didik, hal tersebut dilakukan agar peserta didik kembali semangat meskipun belajar dirumah.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di SD tersebut. Maka dari itu penelitian ini ingin menggali kedisiplinan yang diterapkan keluarga dalam pembelajaran daring. SDN 2 Kemloko adalah faktor ideal kriteria dalam tujuan sekolah siswa dibiasakan disiplin, kreatif, dan bertanggung jawab dalam bertindak, siswa dibiasakan untuk bekerjasama dengan penuh kekeluargaan dalam pendidikan disekolah. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa faktor internal, faktor internal yaitu dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal, yaitu faktor dari luar teman lingkungan sekitar. Sebagai uraian diatas, maka sebagai akademisi yang peduli terhadap perkembangan pendidikan anak-anak, penulis mencoba membahas penelitian ini dalam judul "INTERAKSI KELUARGA DALAM MENERAPKAN KEDISIPLINAN DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA DI SD NEGERI 2 KEMLOKO KABUPATEN GROBOGAN".

1.2 Fokus dan Lokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan agar penelitian yang diteliti jelas arahannya, yakni membahas tentang kondisi kebutuhan kedisiplinan dan faktor-faktor

pendukung, penentu dan penghambat Interaksi Keluarga dalam menerapkan kedisiplinan pembelajaran daring pada siswa di sd negeri 2 kemloko

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan?
2. Bagaimana kedisiplinan yang diterapkan keluarga dalam pembelajaran daring?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan.
2. Untuk menganalisis kedisiplinan yang diterapkan keluarga dalam pembelajaran daring.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan pada siswa, sehingga jika terjadi kedisiplinan yang diterapkan keluarga dalam pembelajaran daring, seorang guru dan orang tua dapat segera mencari solusi yang tepat.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan efek positif kepada siswa, khususnya siswa SD dalam hal minat belajarnya terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, prestasi siswa pun akan berpredikat baik.

2. Bagi Sekolah

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah, sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang tepat dan berguna.

3. Bagi Orang Tua Siswa

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi orang tua siswa saat melaksanakan bimbingan belajar kepada anak-anaknya dirumah. Sehingga saat melaksanakan bimbingan belajar, orang tua akan memfasilitasi anak berdasarkan disiplin belajar dan karakteristiknya. Sehingga anak akan semangat dalam belajar.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, dimana anak-anak tersebut memiliki kedisiplinan dalam pembelajaran yang berbeda-beda. Fokus dari penelitian ini yaitu interaksi keluarga dalam menerapkan kedisiplinan pembelajaran daring pada siswa SD Negeri 2 Kemloko. Data yang digunakan adalah data penelitian kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah siswa SD Negeri 2 Kemloko dan orang tua siswa. Penelitian ini dibatasi pada faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.